

ANALISIS DAYA SAING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGERUHI EKSPOR KERAJINAN ROTAN TAHUN 1993-2012

Sugeng Prasetio¹
I.W.Yogi Swara²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: sugengprasetyoo@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Indonesia merupakan penghasil rotan terbesar di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kurs dollar amerika serikat, produk domestik bruto hasil hutan dan jumlah produksi terhadap volume ekspor kerajinan rotan Indonesia dan daya saingnya negara lain. Selain itu penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui daya saing Kerajinan Rotan Indonesia dan China dengan menggunakan Indeks RCA (*Revealed Comparative Advantage*). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 1993-2012 dengan menggunakan program analisis *Eviews*. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak kurs Dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto Hasil Hutan dan Jumlah Produksi signifikan terhadap volume ekspor Kerajinan Rotan Indonesia periode 1993-2012. Secara parsial variabel Kurs Dollar Amerika Serikat, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor Kerajinan Rotan Indonesia periode 1993-2012. Variabel Produk Domestik Bruto Hasil berpengaruh negatif terhadap volume ekspor Kerajinan Rotan Indonesia periode 1993-2012. Secara individual daya saing dari volume ekspor kerajinan rotan Indonesia dan China dapat dikatakan memiliki daya saing yang cukup tinggi karena indeks $RCA \geq 1$, namun daya saing Indonesia masih lemah ketika dibandingkan dengan China. Indonesia masih perlu meningkatkan daya saingnya agar dapat meningkatkan kontribusi terhadap devisa negara.

Kata kunci: Ekspor kerajinan rotan, Kurs Dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto Hasil Hutan, Jumlah Produksi, Daya Saing

ABSTRACT

Indonesia is the world's largest producer of rattan. This study aims to investigate the influence of the United States dollar exchange rate, gross domestic product of forest products and production quantities of the Indonesian rattan handicraft export volume and competitiveness of other countries. In addition, this research aims to determine the competitiveness of Indonesian Rattan and China using RCA index (*Revealed Comparative Advantage*). This study uses secondary data from the years 1993-2012 using *Eviews 3* analysis program. The results of data analysis showed simultaneous US Dollar exchange rate, Gross Domestic Product and Total Production Forest Products significantly to the volume of exports of Indonesian Rattan craft in period 1993-2012. In partial test US Dollar exchange rate, and the amount of production has a significant positive effect on the volume of exports of Indonesian Rattan in period 1993-2012. Gross Domestic Product variable results negatively affect export volumes Rattan Indonesia period 1993-2012. Individually, the competitiveness of the export volume of rattan Indonesia and China has a fairly high competitiveness for RCA index ≥ 1 , but the competitiveness of Indonesia is still weak when compared with China. Indonesia still needs to improve its competitiveness in order to increase the contribution to national revenue.

Keywords: Export rattan, US Dollar exchange rate, Gross Domestic Product of Forest Products, Total Production, Competitiveness

PENDAHULUAN

Pada tahun 1756 rotan di pergunakan untuk seni anyaman yang dimiliki oleh masyarakat melayu yang masih sangat di kagumi dan di gemari hingga saat ini. Kegiatan seni anyaman telah ada semenjak zaman dahulu kala, hal ini dapat di lihat pada rumah-rumah orang zaman dahulu di mana dinding rumah mereka di anyam dengan menggunakan buluh dan kehalusan seni anyaman itu masih bertahan hingga saat ini. Seni kerajinan tangan anyaman adalah sesuatu karya yang unik dan rumit proses pembuatannya. Namun usaha untuk mempertahankannya harus di teruskan agar tidak termakan oleh perkembangan zaman. Budaya bangsa bukan hanya di lihat dari bahasa dan ragamnya saja, tetapi juga di lihat dari hasil karyanya yang bermutu tinggi.

Pada perkembangannya rotan tidak hanya di buat anyaman saja banyak inovasi tercipta dari bahan baku rotan seperti kursi, meja, topi, dan lain-lain. Tidak hanya dijual di dalam negeri tetapi juga diekspor ke luar negeri. Salah satu hal yang dapat dijadikan motor penggerak bagi pertumbuhan adalah perdagangan internasional dan dapat menjadi mesin bagi pertumbuhan (Salvatore, 2004). Aktifitas perdagangan internasional yaitu meliputi ekspor dan impor, maka jika ekspor dan impor dapat menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, akan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Perdagangan Internasional akan membawa dampak pada Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin tinggi PDB semakin tinggi juga tingkat permintaan dan kualitas barang yang di hasilkan dari dalam suatu negara. Pertumbuhan PDB

sangat penting bagi perkembangan suatu negara, karena menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional.

Suatu negara akan mengekspor barang-barang tertentu karena di negara tersebut banyak terdapat bahan baku produksi yang sangat melimpah dan menghasilkan biaya produksi yang sangat relatif murah dari pada negara lain yang tidak memiliki bahan baku produksi tersebut. Tiap-tiap negara berbeda di tinjau dari sudut sumber daya alamnya, iklimnya, letak geografis, penduduk, keahlian tenaga kerjanya, dan tingkat harga. Perbedaan itu menimbulkan pula barang-barang yang di hasilkan di setiap negara (Amir M.S, 2003;2).

Indonesia memiliki bahan baku rotan yang sangat berlimpah dan oleh sebab itu banyak tumbuh ide kreatif masyarakat Indonesia untuk membuat suatu inovasi yang berbahan baku rotan misalnya ayaman rotan, kursi, meja, dan keranjang rotan. Dimana hal ini akan memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Tidak hanya di jual dalam negeri kerajinan rotan ini juga sangat di minati oleh permintaan dari luar negeri seperti Australia , Zelandia baru, Belanda, Belgia, Italia, Denmark, Slovenia, Hongaria, Yunani, Amerika ,dan Finlandia (Departemen Industri dan Perdagangan, 2012).

Menurut Nasa (1989) rotan adalah salah satu jenis tumbuhan berbiji tunggal yang memiliki peranan ekonomi yang sangat penting. Sampai saat ini rotan telah dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan mebel, kerajinan, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Kekuatan, kelenturan dan keseragaman rotan serta kemudahan dalam pengolahannya menjadikan rotan sebagai salah satu bahan non-kayu yang sangat penting dalam industri mebel. Sedangkan kualitas rotan sangat dipengaruhi oleh jenisnya.

Dalam penentuan sistem nilai tukar merupakan suatu hal penting bagi perekonomian suatu negara karena hal tersebut merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mendorong perekonomian di suatu negara dari gejolak perekonomian global. Suatu nilai tukar (kurs) memiliki peranan dalam memperlancar transaksi ekonomi antar negara. Sejalan dengan fungsinya tersebut, kebijakan nilai tukar juga digunakan oleh suatu negara sebagai salah satu kebijakan ekonominya. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Salvatore, 1997:75). Kurs valuta asing berpengaruh signifikan negatif terhadap impor dan ekspor, karena apabila kurs mengalami depresiasi, yaitu mata uang dalam negeri melemah dan berarti nilai mata uang asing menguat kursnya (harganya) sehingga menyebabkan kemampuan untuk mengimpor menurun (Imamudin dan Asima, 2012).

PDB adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Pada jurnalnya yang berjudul *analysis of the relation between GDP, import and eksport* mengungkapkan bahwa variabel impor di pengaruhi oleh GDP dan GDP di pengaruhi oleh variabel ekspor (Murat Centnkaya dan Savas Erdogan, 2010). Lebih lanjut Ronitua (2012) menyimpulkan semakin tingginya impor pasti didukung oleh PDB. Impor sangat tergantung pada PDB, karena PDB adalah salah satu sumber pembiayaan impor. Pertumbuhan PDB sangatlah penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara, karena menunjukkan kemampuan suatu negara dalam melakukan perdagangan internasional.

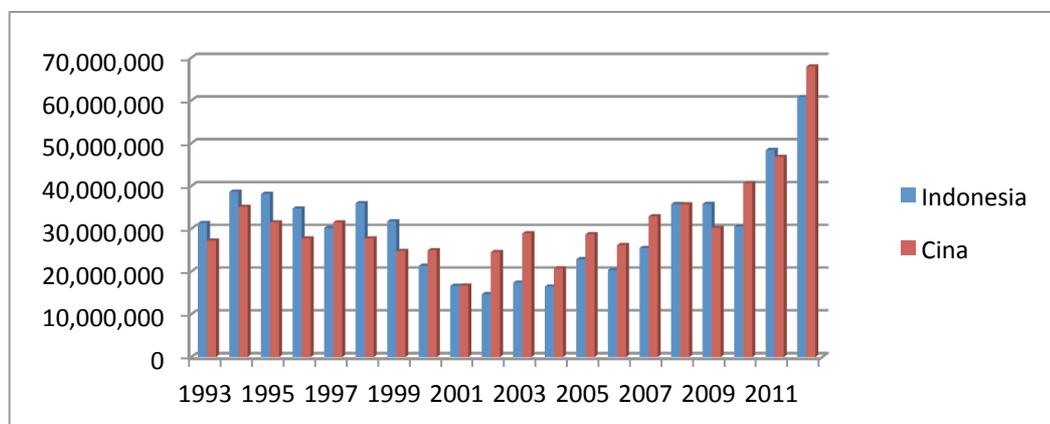
Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa, tetapi juga kegiatan yang sifatnya menambah nilai atau kegunaan barang yang sudah ada menjadi lebih tinggi nilainya. Faktor produksi berupa sumber daya alam dan tenaga kerja disebut faktor asli, karena hanya dengan menggunakan dua faktor produksi tersebut manusia sudah dapat memproduksi barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sugiarsana (2012) jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. menurut penelitian sebelumnya mengungkap secara parsial hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh positif dan signifikan. Jumlah produksi, harga dan investasi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor tembaga Indonesia tahun 1995-2010 (Faiqoh,2012). Secara parsial hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh positif dan signifikan.

Komponen yang penting dalam meningkatkan daya saing nasional adalah komponen ekspor. Peningkatan ekspor tidak hanya dilakukan dari sisi produksi untuk meningkatkan volumenya saja namun yang lebih penting adalah peningkatan daya saing. Indonesia mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) sebagai negara agraris dan maritim. Keunggulan komparatif tersebut merupakandasar perekonomian yang perlu didayagunakan melalui pembangunan ekonomi sehingga menjadi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) (Salvatore, 2004).

Semakin tinggi daya saing, maka semakin besar peluang ekspor dan semakin kecil ancaman impor dari komoditas tersebut (Imamudin dan Asima, 2012). Penelitian ini menggunakan analisis indeks RCA yang bertujuan untuk

membuktikan bagaimana daya saing komoditas kerajinan rotan antara Indonesia dan China di pasar Amerika Serikat karena pasar Amerika Serikat merupakan negara pengimpor terbanyak komoditi kerajinan rotan. Mengukur daya saing ini dilakukan bukan semata-mata untuk mengetahui negara yang berpotensi dalam melakukan ekspor suatu komoditi, tetapi dengan mengetahui kondisi daya saing suatu negara dapat membantu negaranya sendiri untuk lebih meningkatkan nilai produk nasional sehingga negara tersebut akan lebih berkembang dan tidak mengandalkan produk luar negeri. Lebih lanjut dapat dilihat pada Gambar 1. yang menjelaskan tentang ekspor negara Indonesia dan negara Cina dalam mengekspor kerajinan rotan olahan pada tahun 1993-2012.

Gambar 1. Volume Ekspor Negara Penghasil Kerajinan Rotan Tahun 1993-2012 (kg)



Sumber : Eurostat (diolah September 2012)

Pada Gambar 1 Perkembangan Nilai dan Volume Ekspor kerajinan rotan Indonesia dan China ke Dunia memperlihatkan tahun 1992-1997 volume ekspor kayu manis China lebih banyak daripada Indonesia. Tahun 2003 sampai 2008 Indonesia dapat bersaing dengan China sehingga Indonesia dapat unggul dalam

kegiatan ekspor kerajinan rotan. Pencapaian tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2007 dengan volume terbesar mencapai 50.696.270 Kg, sedangkan volume ekspor kerajinan rotan China yang terbesar hanya mencapai 41.771.538 Kg yaitu di tahun 2009. Perkembangan volume ekspor kerajinan rotan Indonesia pada tahun 2009 ke 2010 mencapai kenaikan sebesar 20,0 persen.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kurs dollar Amerika Serikat, produk domestik bruto sektor hasil hutan, Produksi dan Negara Tujuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan rotan daya saing negara lain Indonesia periode 1993-2012.
- 2) Untuk mengetahui kurs dollar Amerika Serikat, produk domestik bruto sektor hasil hutan, Produksi dan Negara Tujuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan rotan daya saing negara lain Indonesia periode 1993-2012.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan daya saing ekspor kerajinan rotan antara Indonesia dan China periode 1993-2012.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia, dimana alasan pemilihan lokasi di negara Indonesia sebagai lokasi penelitian karena Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rotan terbesar didunia dan sebagai negara pengeksport kerajinan rotan ke berbagai negara. Obyek penelitian berfokus pada kurs dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto Hasil Hutan, Produksi terhadap ekspor kerajinan rotan Indonesia periode 1993-2012 dan daya saing negara lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka yang dapat diukur dengan satuan hitung (Sugiyono, 2007:13). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs dollar Amerika Serikat, Produk Domestik Bruto Hasil Hutan, Ekspor Kerajinan Rotan di Indonesia periode 1993-2012, dan Daya Saing Negara Lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang dicatat secara sistematis yang berbentuk data runtut waktu (*time series data*). Dalam penelitian ini digunakan data tahun 1993-2012 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain: data produk domestik bruto hasil hutan, produksi, ekspor kerajinan rotan dan daya saing negara lain diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Eurostat. Data kurs dolar Amerika Serikat diperoleh dari Bank Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara membaca, menyalin dan mengolah dokumen dan catatan tertulis yang ada (Sugiyono, 2007:139). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear

berganda. Dengan model pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Serta menggunakan Uji analisis RCA (*Revealed comparative Advantage*) yaitu untuk membandingkan nilai daya saing produk kerajinan rotan, teknik yang digunakan yaitu indeks keunggulan komparatif.

Menurut Gujarati (2003 : 92) model regresi linear berganda bentuk umumnya adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + ei \dots\dots\dots (3.1)$$

Dimana :

- Y : Ekspor Kerajinan Rotan
- β_0 : Intersep/konstanta
- X_1 : Kurs Dolar Amerika
- X_2 : PDRB Hasil Hutan
- X_3 : Produksi
- β_1, \dots, β_3 : *Slope* atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari perubahan satu unit X.
- ei : Variabel pengganggu (*residual error*) yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Kurs dollar Amerika (X_1), Produk domestik bruto (X_2), Produksi (X_3) Volume ekspor kerajinan rotan di Indonesia (Y) dan daya saing negara lain periode 1993-2012.

Sebagai perhitungan digunakan model persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$\hat{Y} = 101,6768 + 0,001232 \text{ Ln}X_1 - 0,627155 \text{ Ln}X_2 + 0,137473 \text{ Ln}X_3 \dots\dots\dots (1)$$

Oleh karena $F_{hitung} (13,44) > F_{tabel} (3,59)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti kurs Kurs Dollar Amerika, PDB Hasil Hutan, jumlah Produksi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia periode 1993-2012.

1. Pengujian Pengaruh Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Kerajinan Rotan Indonesia Periode 1993-2013.

Oleh karena variabel Kurs dollar Amerika (X_1) diperoleh $t_{hitung} (1,763) > t_{tabel} (1,746)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kerajinan rotan Periode 1993-2012. Hasil penelitian ini didukung Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2001) berjudul Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) (Study Kasus PTP.Nusantara I s/d VII Wilayah I Sumatera) membuktikan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap ekspor minyak kelapa sawit PTPN I sd VII, dimana setiap kenaikan nilai tukar rupiah akan menaikkan volume ekspor CPO.

Dengan ini membuktikan bahwa kurs dollar Amerika (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan rotan Indonesia. Jika kurs dollar dengan rupiah mengalami kenaikan maka ekspor kerajinan rotan Indonesia mengalami kenaikan .

2. Pengujian Pengaruh PDB Hasil Hutan Terhadap Volume Ekspor Kerajinan Rotan Indonesia Periode 1993-2012.

Oleh karena variabel PDB hasil hutan diperoleh (X_2) $t_{hitung} (-6,508) > t_{tabel} (-1,746)$ maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa PDB hasil hutan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kerajinan rotan Indonesia

periode tahun 1993-2012. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dini Ayu Novianingsih (2011) menguji Analisis Hubungan Ekspor dan PDB Indonesia tahun 1999-2008. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan satu arah antara ekspor dan PDB, atau dengan kata lain PDB mempengaruhi ekspor di Indonesia. Dapat dilihat dari nilai Fstatistik Y does not Granger Cause $X >$ nilai kritis F_{tabel} ($18.2442 > 4.46$) dan nilai probabilitas Y does not Granger Cause X sebesar 0.0209, yang berarti signifikan pada $\alpha = 5$ persen. Hal ini berarti, PDB mempengaruhi ekspor, dimana PDB dapat mempengaruhi tingkat kenaikan atau penurunan ekspor dalam periode waktu 1999-2008.

Pengaruh negatif disebabkan oleh karena data PDB hasil hutan menggunakan data hasil hutan yang belum diolah sedangkan data variabel ekspor kerajinan rotan merupakan data yang sudah diolah maka dari itu tidak ada hubungan antara variabel ekspor kerajinan rotan dengan variabel PDB hasil hutan

3. Pengujian Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Volume Ekspor Kerajinan Rotan Indonesia Periode 1993-2012

Oleh karena variabel Produksi diperoleh (X_3) $t_{hitung} (2,669) > t_{tabel} (1,746)$ maka H_0 diterima dengan. Ini berarti bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap volume Ekspor Kerajinan Rotan Indonesia Periode 1993-2013. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Wirawan (2012) menguji pengaruh jumlah produksi karet terhadap volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010 dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, Dan Investasi Terhadap

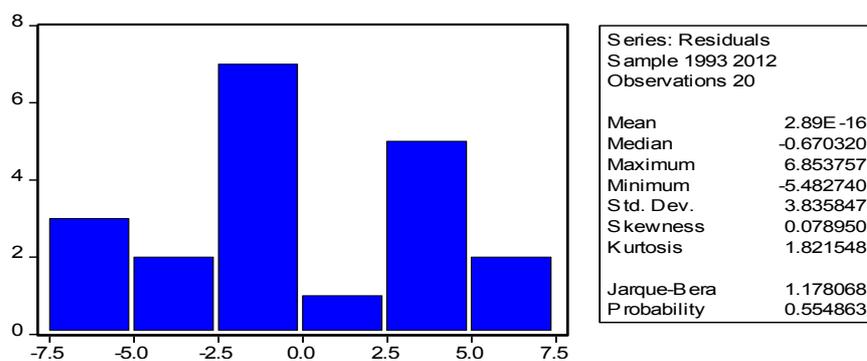
Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. Berdasarkan hasil uji t jumlah produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan volume ekspor karet Indonesia tahun 1996-2010.

Dengan ini membuktikan bahwa produksi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan rotan Indonesia. Jika produksi mengalami kenaikan maka kerajinan rotan Indonesia juga akan mengalami kenaikan.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi residuals mempunyai distribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2009: 89). Terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik Jarque-Bera yang dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2014

Besarnya nilai Jarque-Bera adalah 1,178 dan signifikan pada 0,05. Nilai tersebut menyatakan bahwa residual terdistribusi normal, karena nilai lebih besar dari pada $\alpha = 5$ persen.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian dengan auxiliary yaitu menguji korelasi parsial antar variabel independen. Hasil pengujian menunjukkan variabel ekspor kerajinan rotan R-square model awal sebesar 0,662699 dan hasil pengujian variabel bebas ditunjukkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel terikat	Variabel bebas	R ² auxiliary regression	tolerant	VIF
X ₁	X ₂ X ₃	0.647412	0,352588	2,8361714
X ₂	X ₁ X ₃	0.067030	0,93297	1,0718458
X ₃	X ₁ X ₂	0.639325	0,360675	2,7725791

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil dari auxiliary regression masing-masing variabel, di peroleh nilai R² masing-masing antara variabel bebas lebih kecil dari R² estimasi awal sebesar 0,662699. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006: 95).

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.856214	Probability	0.447387
Obs*R-squared	2.211472	Probability	0.330967

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel 2 menjelaskan bahwa nilai yang Obs* R-squared sebesar 2.2114 dengan probability 0,3309 lebih besar 5 persen atau 0,05 artinya tidak terjadi autokolerasi antara kurs Dollar Amerika Serikat, PDB Hasil Hutan dan Jumlah Produksi.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.715819	Probability	0.200546
Obs*R-squared	8.773452	Probability	0.186726

Sumber: Data diolah, 2014

6. Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*)

Penelitian ini menggunakan analisis indeks *Revealed comparative Advantage* yang bertujuan untuk membuktikan bagaimana daya saing komoditas kerajinan rotan antara Indonesia dan China di pasar Amerika Serikat karena pasar Amerika Serikat merupakan negara pengimpor terbanyak komoditi kerajinan rotan. Mengukur daya saing ini dilakukan bukan semata-mata untuk mengetahui negara yang berpotensi dalam melakukan ekspor suatu komoditi,

tetapi dengan mengetahui kondisi daya saing suatu negara dapat membantu negaranya sendiri untuk lebih meningkatkan nilai produk nasional sehingga negara tersebut akan lebih berkembang dan tidak mengandalkan produk luar negeri. Lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 4 yang menjelaskan tentang ekspor negara Indonesia dan negara Cina dalam mengekspor kerajinan rotan olahan pada tahun 1993-2012.

**Tabel 4. Hasil Penghitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*)
Indonesia dan China Periode Tahun 1992-2011**

Tahun	Indeks RCA Indonesia	Indeks RCA China	Tahun	Indeks RCA Indonesia	Indeks RCA China
1992	2,7	3,2	2002	1,8	3,3
1993	2,5	1,8	2003	1,8	1,4
1994	2,2	7,0	2004	1,4	5,5
1995	1,5	5,9	2005	1,0	8,7
1996	1,2	9,5	2006	1,7	1,0
1997	1,1	4,9	2007	1,9	8,3
1998	8,2	1,6	2008	2,1	6,4
1999	3,5	3,8	2009	2,4	1,2
2000	1,7	9,3	2010	3,4	1,6
2001	1,5	3,2	2011	4,2	1,7

Data diolah, 2014

Tabel 4 Hasil Penghitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) Indonesia dan China Periode Tahun 1993-2012 menunjukkan keseluruhan hasil indeks RCA

Indonesia dan China adalah ≥ 1 . Indeks RCA Indonesia yang tertinggi terjadi pada tahun 1998 mencapai 8,2 dan 1,1 adalah indeks RCA yang terendah terjadi pada tahun 1997, sedangkan indeks RCA negara China mencapai 9,5 yang terjadi pada tahun 1996 ini merupakan pencapaian indeks tertinggi diantara tahun 1992 samapi dengan 2011 dan indeks terendahnya adalah di tahun 2006 hanya mencapai 1,0.

Simpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini :

1. Secara simultan variabel Kurs Dollar Amerika Serikat (X_1), PDB Hasil Hutan (X_2), dan Jumlah Produksi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kerajinan rotan Indonesia periode 1993-2012 (Y) .
2. Secara parsial variabel Kurs Dollar Amerika Serikat (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kerajinan rotan Indonesia periode 1993-2012 (Y).
3. Secara parsial variabel PDB Hasil Hutan (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kerajinan rotan Indonesia periode tahun 1993-2012 (Y) .

4. Secara parsial variabel Jumlah Produksi (X_3) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap volume ekspor kerajinan rotan Indonesia periode tahun 1993-2012 (Y) .
5. Secara individual daya saing dari volume ekspor kerajinan rotan Indonesia dan China dapat dikatakan memiliki daya saing yang cukup tinggi namun daya saing Indonesia masih lemah ketika dibandingkan dengan China. Indonesia masih perlu meningkatkan daya saingnya agar dapat meningkatkan kontribusi terhadap devisa negara.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut ini. Kerajinan rotan Indonesia yang mempunyai prospek yang menjanjikan untuk dikembangkan namun dalam mewujudkan diperlukan kerja keras antara komponen masyarakat dan pemerintah. Mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor Kerajinan rotan Indonesia dari Amerika Serikat diharapkan pemerintah melakukan hal-hal yang membantu meningkatkan perdagangan internasional. Memberikan dukungan yang kuat untuk memfasilitasi pengembangan sektor perkebunan dan secara proaktif perlu memantau perkembangan Kerajinan rotan dunia, agar industri Kerajinan rotan Indonesia dapat lebih bermanfaat bagi pembangunan ekonomi nasional

Pemerintah melakukan peningkatan spesialisasi ekspor pada komoditi berdaya saing tinggi seperti Kerajinan rotan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan daya saing ekspor Kerajinan rotan dengan tinggi potensi untuk perluasan pasar, nilai tambah, diferensiasi produk, dan standar mutu dengan

pengembangan teknologi untuk memperoleh *grade* yang lebih baik sehingga diharapkan kayu manis Indonesia memenuhi standar yang diinginkan oleh negara pengimpor. Pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan pengusaha atau instansi terkait dalam mempromosikan Kerajinan rotan Indonesia di pasar luar negeri serta perlunya dukungan kebijakan pemerintah yang dapat saling menguntungkan terhadap pihak-pihak yang terkait dalam industri Kerajinan rotan. Pemerintah sebaiknya menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing Kerajinan rotan Indonesia di pasar internasional.

REFERENSI

- Amir, M.S. 2003. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No.2*. PT. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Ayu Novianingsih, Dini. 2011. Analisis Hubungan Antara Ekspor Dan PDB Di Indonesia Tahun 1999 – 2008. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Budi Wirawan, I Wayan. 2012. Pengaruh Jumlah Produksi Karet, Harga, Dan Investasi Terhadap Volume Ekspor Karet Indonesia 1996-2010. *OJS*, 1(2), pp: 93-99.
- Cetinkaya ,Murat dan Savas Erdogan, 2010. *The Relationship between foreign direct investmen and economic growth vol 11 no 4*. Economic and enviromenmetal studie.
- Departemen industri dan Perdagangan. 2012. *Negara Tujuan Olahan rotan 2012*. Jakarta.
- Faiqoh, Ulfah. 2012. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Udang Jawa Tengah 1985-2010*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Imamudin, Yuliadi, Asima. Ronitua (2012). 2008. *Analisis Impor Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol.9 No.1: 89-104. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Nainggolan, Romauli. 2001. Analisis Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) (Study Kasus PTP. Nusantara I s/d VII Wilayah I Sumatera). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nasa. 1989. *Studi Perbandingan Beberapa Sifat Fisik, Mekanik dan Kimia antara Rotan Bubuay (Plectomia elongata Bl)*. Thesis S-1 Fakultas Kehutanan, IPB, Bogor. Tidak diterbitkan.
- Ronitua, Asima. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Salvatore. 1997 *Internasional Economic*. Rajawali Pers, Jakarta. Erlangga.
- Sugirsana, Made. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga dan Investasi Terhadap Jumlah Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Denpasar-Bali.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi kesepuluh. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyana, Utama. 2009. Integrasi Antara Aspek Lingkungan Dan Ekonomi Dalam Penghitungan PDRB Hijau Pada Sektor Kehutanan. *Bumi Lestari* 9(2): 129-137).